

Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Michella Arvilia^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang, Banten, Indonesia

¹⁾ Michella.Arvia@gmail.com

Click or tap here to enter text.

Jejak Artikel:

Unggah 23 Februari 2023;
Revisi 25 Februari 2023;
Diterima 30 Maret 2023;
Tersedia online 10 Juni 2023

Kata Kunci:

Audit Tenure
Opini Audit
Profitabilitas
Solvabilitas
Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, opini audit, profitabilitas, solvabilitas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2021. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,061 ($>0,05$) untuk variabel *Audit Tenure*. Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,02 ($<0,05$). Profitabilitas tidak berpengaruh secara terhadap *Audit Delay*. Ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel Profitabilitas sebesar 0,42 ($> 0,05$). Solvabilitas berpengaruh secara terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel Solvabilitas sebesar 0,824 ($> 0,05$).

I. PENDAHULUAN

Pada perusahaan publik, perusahaan dan calon investor membutuhkan laporan keuangan yang memberikan penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu memiliki dampak yang signifikan terhadap investor perusahaan-perusahaan ini dan mempengaruhi pertumbuhan industri saat ini dan di masa depan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pemeriksaan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan ini tergantung dari lamanya pemeriksaan untuk menyelesaikan pekerjaan pemeriksaannya. Semakin cepat selesai pekerjaan pemeriksaan, maka semakin cepat pula publikasi laporan keuangan [1]. *Audit delay* memberikan informasi yang berguna bagi pengguna mengenai durasi yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan khususnya para investor. Secara umum, perusahaan menginginkan laporan keuangannya selesai dengan waktu yang cepat, karena dengan durasi waktu yang cepat perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi [2].

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat. Banyak perusahaan besar yang menggunakan jasa KAP yang sudah memiliki reputasi baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keandalan laporan auditor yang dikeluarkan oleh KAP dan untuk menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Dimana setiap emiten atau sektor publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada KAP dalam waktu empat bulan setelah tahun buku berakhir, dari (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020) Jumlah hari keterlambatan laporan keuangan tahunan dihitung sejak hari pertama batas waktu laporan tahunan. Emiten yang tidak menyampaikan

* Corresponding author

laporan keuangan tahunan sesuai dengan tenggat waktu akan dikenakan penalti atau denda administratif. Rata-rata penundaan audit di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

[3] Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan investasi yang diikuti oleh investor. Pengetahuan yang menguntungkan menarik investor untuk mengembangkan perusahaan; sebaliknya, profitabilitas yang rendah menyebabkan investor menarik modalnya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya ketika dilikuidasi. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin tinggi kelangsungan hidup perusahaan dan semakin ketat kontrol terhadap laporan keuangan, yang mengakibatkan risiko keuangan yang lebih besar.

[4] melonggarkan tenggat waktu pelaporan dan rapat umum pemegang saham (RUPS) bagi pelaku industri pasar modal untuk menyadarkan mereka akan keadaan darurat virus corona di Indonesia. Pemberitahuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada para pelaku industri jasa keuangan menyatakan bahwa status kondisi darurat tertentu akibat wabah virus corona, yang dicanangkan pemerintah hingga 29 Mei 2020, dapat mempengaruhi profesionalisme pelaku industri pasar modal dalam melakukan penawaran umum.

Sehubungan dengan keputusan OJK.

- a) bahwa batas waktu untuk RUPS tahunan, yang akan berakhir pada tanggal 30 Juni, diubah menjadi 31 Agustus 2020
- b) batas waktu penyerahan laporan keuangan tahunan pada tanggal 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020
- c) rekening tahunan jatuh tempo dari tanggal 30 April hingga 30 Juni 2020.
- d) Penggunaan mekanisme pemberian kuasa RUPS secara elektronik melalui sistem E-RUPS yang disiapkan oleh PT KSEI. Dengan proxy elektronik, pemegang saham tidak perlu hadir (untuk menghindari kemacetan), mereka cukup diwakili oleh seorang kuasa.

[5] Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 31 emiten belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2021. Menurut Bursa Efek Indonesia, dari 880 perusahaan yang terdaftar, 729 di antaranya harus menyampaikan laporan keuangan pada kuartal ketiga 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 698 sektor telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada 30 September 2021, sedangkan 144 sekuritas dan sektor belum.

Namun, satu emiten memiliki laporan keuangan yang jatuh tempo pada 31 Oktober 2021, dengan tenggat waktu Januari, dan tiga emiten memiliki laporan keuangan yang jatuh tempo pada 30 Juni, dengan tenggat waktu Maret. Di satu sisi, dalam laporan tahunan yang telah diaudit, ketiga sektor ini mencatat akhir tahun fiskal yang berbeda di bulan Juni. Di sisi lain, ada 31 emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan. Sebagai akibatnya, BEI telah menjatuhkan peringatan tertulis ketiga dan denda sebesar Rp. 150 juta. Denda tersebut dikenakan kepada emiten berdasarkan pasal 6(3). Peraturan Bursa Efek No. I-H tentang penalti, yang memberlakukan peringatan tertulis ketiga dan denda tambahan sebesar Rp. 150 juta antara 61 dan 90 hari kalender setelah batas waktu pengajuan laporan keuangan.

II. KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemilik (yang dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya, dan modul deskriptif, yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. [6]

Audit

Dalam arti yang lebih luas, audit adalah kegiatan evaluasi terhadap suatu organisasi, dimulai dengan sistem, proses, dan diakhiri dengan produk. Dalam bisnis, di sisi lain, audit undang-undang lebih dikenal sebagai pelaporan keuangan dan dilakukan oleh akuntan sewaan dalam menghitung kecukupan laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan dengan mengacu pada standar akuntansi undang-undang. [7]

Audit Tenure

Audit tenure atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu.[8]. [9] menyatakan Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana diartikan dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP sangat lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut- turut serta oleh seorang Akuntan Publik sangat lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut- turut. Tenur audit yang lama dapat dianggap sebagai income auditor, namun

tenur yang lama juga dapat menimbulkan hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat mengurangi independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit[10].

Opini Audit

Opini Audit merupakan hasil penilaian kecukupan laporan keuangan yang disampaikan oleh suatu perusahaan. Jika auditor menerbitkan sertifikat audit pada tahun sebelumnya, auditor memiliki opsi untuk mengembalikan sertifikat audit tersebut kepada auditee pada tahun berikutnya. Auditor independen akan memberikan pendapat sesuai dengan kondisi perusahaan[11]. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diaudit.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Indikator ini mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan dikelola secara efektif. Profitabilitas sering digunakan untuk menyamakan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi dan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan.

Solvabilitas

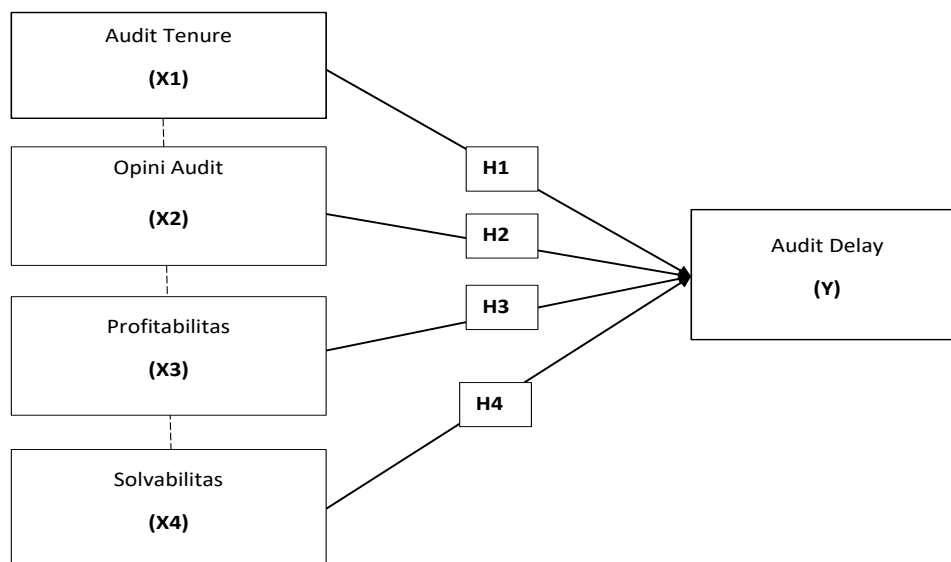
Rasio solvabilitas adalah rasio kemampuan entitas untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi. Entitas yang memiliki aset dan liabilitas yang cukup untuk menutupi semua kewajiban disebut 'solvent undertakings' dan yang tidak memiliki aset dan liabilitas yang cukup disebut 'non-solvent undertakings'.

Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini sering disebut audit delay atau dalam penelitian lain disebut dengan *audit report lag*. (Rosalia et al., 2018).

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang *Audit Tenure*, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Delay*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan jangka waktu auditor dalam melakukan *auditing* pada laporan keuangan perusahaan klien. Lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama *audit tenure* maka akan membuat pemahaman auditor akan bidang usaha klien semakin baik dan audit yang dilakukan semakin cepat, hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh agen semakin sedikit dan kontrak menjadi lebih efisien. Kontrak yang efisien antara agen dan *principal* akan memicu pada keputusan agen yang menguntungkan *principal* yaitu pelaporan keuangan yang tepat waktu. [12]. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik hipotesa:

H1: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini Audit ialah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan, yang berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi secara umum. Acuan standar auditing yang digunakan untuk mengatur opini audit adalah ISA 700, mengenai perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Setiap perusahaan pastinya mengharapkan bahwa mereka akan mendapatkan opini *unqualified* dari auditor, karena penerbitan opini tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika perusahaan mendapatkan *opini unqualified*, berarti semakin tepat waktu publikasi laporan keuangan karena tidak ada permasalahan dalam laporan keuangan yang perlu diselesaikan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik hipotesa:

H2: Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas ialah salah satu berita baik dalam perusahaan, karena salah satu cara memenuhi ekspektasi dan memuaskan stakeholders dan shareholders perusahaan adalah dengan meraih profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik hipotesa:

H3: Profitabilitas berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan saat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, pada saat perusahaan mengalami likuiditas. Risiko yang besar membuat auditor berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga akan memperpanjang proses audit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik hipotesa:

H4: Solvabilitas berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

III. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai program untuk menganalisis data. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur dengan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode 2018 – 2021.

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2021	14
2	Perusahaan yang mengalami kasus <i>Audit Delay</i> Selama periode tahun 2018 - 2021	(0)
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak lengkap	(5)
Total Sampel		9
Jumlah Data Penelitian Tahun 2018 – 2021 (9 x 4)		36

Sumber : BEI data diolah.

Teknik Analisis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data yang tersedia dan telah di unduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada subsektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan antara lain :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi setiap sampel perusahaan yang digunakan dan untuk menghitung variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Menggambarkan variabel dependen yaitu *audit delay*, dan variabel independen yaitu Audit Tenure, opini audit, profitabilitas, dan kemampuan membayar. SPSS 26 digunakan untuk mengolah data untuk uji statistik deskriptif ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Dirancang untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel dependen secara individu dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Pada pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan 5%, sehingga kemungkinan terjadi gangguan kecil.

Kriteria Pengujian :

1. Jika angka profitabilitas $< \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)
2. Jika angka profitabilitas $> \alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dalam penelitian ini dilihat berdasarkan nilai *Adjusted R-Square*.

IV. HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Audit Tenure	36	3	1	4	2.39	.188	1.128	1.273
Opini Audit	36	1	0	1	.36	.081	.487	.237
Profitabilitas	36	33.83%	-18.40%	15.43%	3.6581%	1.01636%	6.09815%	37.187
Solvabilitas	36	53.44%	10.86%	64.30%	38.6627%	2.36946%	14.21674%	202.116
Valid N (listwise)	36							

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Dari Tabel di atas terlihat bahwa N adalah sebanyak 36 sampel data yang valid. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah:

1. Untuk variabel independen (X1), Audit Tenure menunjukkan nilai maksimum (maksimal) 4 dengan standar deviasi 1,128. Nilai minimum (minimum) untuk penguasaan tenur adalah 1 dan nilai rata-rata variabel (X1) adalah 2,39.
2. Untuk variabel bebas (X2), Opini Audit menunjukkan nilai maksimum (maksimal) 1 dengan standar deviasi 487. Nilai minimum (minimum) untuk Opini Audit adalah 0. Rerata variabel (X2) adalah 36.
3. Untuk variabel bebas (X3), profitabilitas menunjukkan maksimum (maksimal) sebesar 15,43% dengan standar deviasi sebesar 6,09815%. Nilai profitabilitas terkecil (minimum) adalah 18,40%, dan nilai rata-rata variabel (X3) adalah 3,6581%.
4. Untuk variabel bebas (X4), hasil analisis menunjukkan maksimum (maksimal) sebesar 64,30% dengan standar deviasi 14,21674%. Nilai solvabilitas terkecil (minimum) sebesar 10,86%, dan nilai rata-rata variabel (X4) sebesar 38,6627%.
5. Variabel dependen (Y) menunjukkan nilai delay Audit berkisar antara 63 sampai 147 hari dengan mean 88,33 hari dan standar deviasi 20,104. Rata-rata audit delay perseroan tampaknya masih di bawah ambang batas yang ditetapkan BAPEPAM untuk penyampaian laporan keuangan, atau 120 hari kalender, yakni pada 30 April setiap tahunnya. Penundaan Audit tercepat 63 hari adalah milik PT. Lotte Chemical Titan Tbk di tahun 2020, audit delay terlama milik PT. Trias Sentosa Tbk 2020 yaitu 147 hari.

Audit Tenure

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3. Hasil pengukuran Audit Tenure

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	PT. Asiaplast Industries Tbk	1	2	3	4
2	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	1	2	3	4
3	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	1	2	3	4
4	PT. Impack Pratama Industri Tbk	1	2	1	2
5	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	2	3	4
6	PT. Panca Budi Idaman Tbk	1	2	3	4
7	PT. Tunas Alfin Tbk	1	2	3	4
8	PT. Trias Sentosa Tbk	1	2	3	4
9	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	1	2	3	4

Opini Audit

Dalam penelitian ini mengacu berdasarkan kepada penelitian (Yokka Ferdita, 2020) yang mengklasifikasikan opini auditor sebagai variabel terukur dengan membuat 2 (dua) *dummy*, yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*selain unqualified opinion*) diberi kode 0 dan untuk wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1.

Tabel 4. Hasil pengukuran Opini Audit

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	PT. Asiaplast Industries Tbk	0	1	1	1
2	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	0	0	0	0
3	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	1	1	1	1
4	PT. Impack Pratama Industri Tbk	1	1	1	1
5	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0	0	0	0
6	PT. Panca Budi Idaman Tbk	1	0	0	0
7	PT. Tunas Alfin Tbk	0	0	0	0
8	PT. Trias Sentosa Tbk	0	0	0	0
9	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	0	0	0	0

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan penulis menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: [13]

Tabel 5. Hasil Pengukuran Profitabilitas

Nama Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
PT. Asiaplast Industries Tbk	-0.05	0.02	-0.0184	0.05
PT. Lotte Chemical Titan Tbk	0.03	-0.02	0.03	0.05
PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	0.08	0.1	0.9	0.13
PT. Impack Pratama Industri Tbk	0.04	0.04	0.04	0.07
PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.02	0.02	0.03	0.03
PT. Panca Budi Idaman Tbk	0.13	0.1	0.15	0.15
PT. Tunas Alfin Tbk	0.04	0.02	0.01	0.01
PT. Trias Sentosa Tbk	0.01	0.01	0.02	0.04
PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	-0.03	0.01	0.03	-0.04

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana parameter pengaruh aktiva perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang.

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

Sumber:[14]

Tabel 6. Hasil Pengukuran Solvabilitas

Nama Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
PT. Asiaplast Industries Tbk	0.59	0.49	0.57	0.46
PT. Lotte Chemical Titan Tbk	0.48	0.40	0.36	0.43
PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	0.15	0.13	0.11	0.15
PT. Impact Pratama Industri Tbk	0.42	0.44	0.46	0.41
PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.45	0.41	0.37	0.38
PT. Panca Budi Idaman Tbk	0.33	0.29	0.20	0.19
PT. Tunas Alfin Tbk	0.18	0.24	0.31	0.33
PT. Trias Sentosa Tbk	0.48	0.50	0.46	0.47
PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	0.64	0.56	0.52	0.53

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.038	15.881			4.788	.000		
	Audit Tenure	5.166	2.656	.290		1.945	.061	.923	1.083
	Opini Audit	21.041	6.188	.510		3.400	.002	.913	1.096
	Profitabilitas	-1.408	.662	-.427		-2.126	.042	.509	1.965
	Solvabilitas	-.065	.288	-.046		-.224	.824	.495	2.018

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

1) Pengaruh Audit Tenure Terhadap *Audit Delay*

Variabel *Audit Tenure* diketahui tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai profitabilitas (Sig t) yang signifikan sebesar 0,061 (> 0,05) untuk variabel Audit tenurial. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini yaitu hipotesis tenur auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien dan penugasan yang lebih panjang akan meningkatkan efisiensi audit terhadap auditor sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hal ini karena auditor dengan tenure yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rentang waktu khusus bagi auditor untuk membangun karakteristik bisnis dan operasional perusahaan pada awal masa perikatan audit agar mengenal ruang lingkup internal perusahaan serta pencatatannya

2) Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang signifikan (Sig t) sebesar 0,02 (< 0,05) untuk variabel opini auditor. Oleh karena itu, hipotesis H2 dalam penelitian ini yaitu “opini audit berpengaruh terhadap audit delay” diterima.

Secara teori, opini audit ialah opini atau kesimpulan auditor berlandaskan hasil audit. Di akhir pemeriksaannya, auditor bakal memberi suatu laporan akuntan berupa lembaran opini & laporan finansial. Lembaran opini ini ialah pertanggung jawaban dari seorang auditor, dimana auditor akan memberi pendapat perihal kewajaran laporan finansial yang disusun manajemen. Hal ini diperkuat dengan teori

kepatuhan, bahwa emiten wajib melaporkan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Teori kepatuhan juga berkaitan dengan variabel opini audit, dimana hasil pemeriksaan atau pendapat auditor akan menentukan / mempengaruhi lama tidaknya laporan audit diterbitkan yang bisa menyebabkan terjadinya audit delay apabila terlambat saat proses publikasi dikarenakan opini yang tidak sesuai.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (Sig t) variabel Profitabilitas sebesar 0,42 (> 0,05). Dengan demikian, hipotesis H3 penelitian ini bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay” ditolak.

Nilai Profitabilitas yang tinggi, tidak menjamin bahwa perusahaan menunjukkan adanya efisiensi didalam manajemen perusahaannya. Beberapa perusahaan sering mengalami kegagalan didalam mengambil langkah strategi bisnis yang tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan, sehingga menyebabkan tidak tercapainya target laba perusahaan.

4) Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai profitabilitas (Sig t) yang signifikan untuk variabel solvabilitas sebesar 0,824 (> 0,05). Dengan demikian, hipotesis H4 penelitian ini bahwa “solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.

Solvabilitas yang tinggi mengindikasikan rendahnya kesehatan perusahaan dan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen, sehingga semakin tinggi solvabilitas maka risiko kerugian akan semakin besar. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Risiko yang besar membuat auditor berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga akan memperpanjang proses audit.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.282	17.037	1.711

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,282 yang artinya variabel independen yaitu Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas mampu menjelaskan 28.2% variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

V.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021 maka peneliti menyimpulkan Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,061 (>0,05). Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,02 (<0,05). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,42 (> 0,05) Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,824 (> 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Yanti and Y. Oktari, “Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016),” *eCo-Buss*, vol. 1, no. 2, pp. 15–32, Dec. 2018, doi: 10.32877/eb.v1i2.37.
- [2] A. Santos and L. D. Yanti, “Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016),” *eCo-Fin*, vol. 3, no. 3, pp. 299–309, Oct. 2021, doi: 10.32877/ef.v3i3.412.

- [3] N. Rosalia, F. Sukesti, and R. E. Wibowo, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017),” 2018.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “SP - OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS,” 2020.
- [5] CNBC Indonesia, “BEI Beri Sanksi 31 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Q3-2021,” Feb. 10, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220210090847-17-314262/bei-beri-sanksi-31-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-q3-2021> (accessed Mar. 31, 2022).
- [6] Dewan Standar Akuntansi Keuangan and IAI, “PSAK 1 Laporan Keuangan,” 2013.
- [7] Ely Suhayati, “Reputasi KAP,” *Majalah Ilmiah UNIKOM*, vol. 12, no. Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Rentang Waktu penyelesaian Audit, pp. 1–8, 2014.
- [8] N. K. A. A. Anggreni and M. Y. Latrini, “Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 15, pp. 1338–1365, May 2016.
- [9] “Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008,” 2008. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.htm> (accessed Sep. 15, 2022).
- [10] L. D. Yanti and M. D. W. D. Wijaya, “Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality,” *eCo-Fin*, vol. 2, no. 1, pp. 9–15, Feb. 2020, doi: 10.32877/ef.v2i1.150.
- [11] D. Djoko and L. D. Yanti, “The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions,” *eCo-Fin*, vol. 1, no. 2, pp. 76–83, Jun. 2019, doi: 10.32877/ef.v1i2.124.
- [12] N. L. L. L. T. Putri and I. N. W. Asmara Putra, “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Audit Tenure Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan,” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 23, pp. 761–786, Apr. 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v23.i01.p29.
- [13] Yokka Ferdita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018,” Buddhi Dharma University, Tangerang, 2020.
- [14] Ferdinand Markus, “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay,” Tangerang, 2020.